

## INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH IHYA ULUMUDDIN KABUPATEN KAIMANA PROVINSI PAPUA BARAT

Musyawir<sup>1</sup>, Muhammad Tang<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>  
Pascasarjana STAI Al-Furqan Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: musyawir1986@gmail.com<sup>1</sup>, muhammادتang.mt78@gmail.com<sup>2</sup>  
ismail78staiaf@gmail.com<sup>3</sup>

*Submitted: 5 April 2024; Revised: 20 May 2024; Accepted: 29 May 2024*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis datanya Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana yaitu toleransi, keadilan, keharmonisan sosial, penghargaan terhadap keanekaragaman, dan saling tolong menolong. (2) Strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana meliputi integrasi konten multikultural dalam kurikulum, metode pengajaran partisipatif dan menggunakan model strategi PAIKEM. (3) Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana telah memberikan dampak positif yaitu peningkatan kesadaran budaya, perilaku inklusif dan toleran, peningkatan prestasi akademik dan sosial dan penguatan identitas keislaman. Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-Nilai Multikultural, Aqidah Akhlak

### Abstract

*The purpose of this research is to describe the process of internalising multicultural values in learning aqidah akhlak at Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana Regency, West Papua Province. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The data analysis in this study used Miles & Huberman data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: (1) Multicultural values in learning aqidah akhlak at Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana Regency are tolerance, justice, social harmony, respect for diversity, and mutual help. (2) Strategies for internalising multicultural values to students in Aqidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana include integrating multicultural content in the curriculum, participatory teaching methods and using the PAIKEM strategy model. (3) The results of internalising multicultural values in Aqidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana have had a positive impact, namely increased cultural awareness, inclusive and tolerant behaviour, improved academic and social achievement and strengthened Islamic identity. The implications of this research provide an overview of the process of internalising multicultural values in Aqidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana Regency, West Papua Province.*

**Keywords:** Internalisation, Multicultural Values, Aqidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dikenal dengan keanekaragaman budaya, etnis, dan agama. Keanekaragaman ini tidak hanya menjadi kekayaan bangsa tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga harmoni sosial (Siti Kholidah Marbun, 2023). Dalam konteks pendidikan, pentingnya menginternalisasi nilai-nilai multikultural menjadi semakin mendesak untuk menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan (Efianingrum et al., 2022). Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keragaman ini, serta berusaha untuk mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap berbagai budaya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah memainkan peran vital dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan aspek keimanan tetapi juga menekankan pentingnya etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2020). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat relevan untuk mendukung tujuan pendidikan yang holistik. Proses internalisasi nilai-nilai ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di sekitarnya, sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka.

Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin di Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulumnya. Kabupaten Kaimana sendiri adalah daerah dengan keragaman budaya yang kaya, yang mencakup berbagai suku dan agama. Di sini, interaksi antarbudaya terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di madrasah ini menjadi studi kasus yang menarik dan relevan.

Implementasi pendidikan multikultural di madrasah tidak tanpa tantangan. Guru seringkali dihadapkan pada kendala seperti kurangnya pemahaman tentang konsep multikulturalisme, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari sebagian komunitas yang mungkin masih memegang teguh nilai-nilai tradisional. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan konteks lokal, sehingga nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai multikultural diinternalisasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin. Penelitian ini akan mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan oleh guru dan

menilai efektivitas pendekatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan multikultural yang efektif.

Mengkaji upaya dan strategi internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang pendidikan multikultural di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih toleran, inklusif, dan berwawasan luas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan menurut Miqzaqon T dan Purwoko adalah suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Assyakurrohim et al., 2023). Data dalam penelitian ini bersumber dari referensi kepustakaan yaitu dari buku, jurnal dan website. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis datanya Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Multikultural**

Penulis sebelum menjelaskan mengenai konsep dari pendidikan multikultural maka, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai kedua istilah tersebut yaitu pendidikan dan multikultural. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata "*Paedagogie*" yang terbagi dalam dua suku kata yaitu "*pais*" yang artinya anak, dan "*again*" yang artinya membimbing. Jadi "*Paedagogie*" bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan secara istilah atau terminology, pendidikan adalah fasilitator dan dinamisator kehidupan bagi setiap pribadi, baik sebagai makhluk individual, makhluk sosial maupun etnis dalam keluarga, sekolah dan lingkungan atau masyarakat (Suparlan, 2018).

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, alat, biaya, manajemen pengelolaan, kelembagaan, lingkungan, kerjasama, sistem informasi dan

evaluasi (Ahdar, 2019). Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Matlani & Khunaifi, 2020).

Selanjutnya istilah multikultural secara etimologis berasal dari kata “*multi*” dan “*cultural*”. “*Multi*” bermakna banyak atau beranekaragam, dan “*cultural*” yang berarti budaya. Jadi pengertian multikultural secara sederhana adalah sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan yang lain (Halimatussa’diyah, 2019). Pendidikan multikultural adalah pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk mengakui, menghargai, dan merayakan keragaman budaya dalam konteks pendidikan. James A Banks berpendapat pendidikan multikultural adalah konsep, idea atau falsafah sebagai suatu kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (Sipuan et al., 2022).

Hilda Hernandez dalam bukunya *Multikultural Education: A Teacher Guide to Linking Content* dalam (Sipuan et al., 2022) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi, yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian pengecualian dalam proses pendidikan. sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikulturalisme dengan saling menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam (plural), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya.”

Berdasarkan pada pengertian di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menghargai dan mengakui keberagaman budaya, agama, etnis dan ras dalam masyarakat. Pendidikan ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua peserta didik merasa dihargai dan diterima, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya, mengurangi prasangka, dan membangun kompetensi antarbudaya di kalangan siswa. Prinsip-prinsip dasar pendidikan multikultural meliputi penghormatan terhadap

perbedaan, kesetaraan dalam kesempatan belajar, dan penghargaan terhadap kontribusi semua kelompok budaya dalam masyarakat. Keberagaman atau perbedaan yang ada akan menimbulkan konflik, pertengkaran dan perpecahan. Untuk itu diperlukan pendidikan multikultural pada perguruan tinggi agar hal-hal negatif tersebut tidak terjadi (Hakim et al., 2023).

Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan, menurut Zakiyuddin Baidhawiy terdapat beberapa karakteristik, yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan (Suharnianto, 2020).

Pendidikan multikultural memiliki beberapa tujuan yaitu yaitu pengembangan literasi etnis dan budaya, perkembangan pribadi, klarifikasi nilai dan sikap, kompetensi multikultural, kemampuan keterampilan dasar, persamaan dan keunggulan pendidikan, memperkuat pribadi untuk reformasi sosial, memiliki wawasan kebangsaan/kenegaraan yang kokoh, memiliki wawasan hidup yang lintas budaya dan lintas bangsa sebagai warga dunia, dan hidup berdampingan secara damai (Salman et al., 2023).

Pendidikan multikultural memiliki beberapa fungsi yaitu memberi konsep diri yang jelas, membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya, membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat, membantu mengembangkan pembuatan keputusan (decision making), partisipasi social, dan keterampilan kewarganegaraan (citizenship skills) serta mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa (Salman et al., 2023).

### **Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Ubabuddin, 2019).

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Adapun tujuan akidah akhlak menurut daradajat yang dikutip dalam (Hidayat et al., 2022) yaitu:

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.
2. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani.
3. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik.
4. Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia.
5. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan

Pembelajaran Aqidah Akhlak melibatkan pengajaran tentang rukun iman, rukun Islam, dan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Metode pengajaran Aqidah Akhlak seringkali melibatkan ceramah, diskusi, studi kasus, dan kegiatan praktis yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Sahrianti, 2023).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum madrasah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral yang kuat pada siswa. Aqidah mengacu pada keyakinan dasar dalam Islam, sementara Akhlak mencakup perilaku etis dan moral yang diajarkan dalam agama Islam.

### **Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan**

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan adalah proses menyelaraskan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar untuk mencerminkan dan menghargai keragaman budaya. Nieto dalam (Musyarofah, 2016) menekankan bahwa integrasi ini bukan hanya tentang menambahkan konten multikultural dalam kurikulum, tetapi juga melibatkan perubahan struktural dalam cara pendidikan disampaikan. Model-model integrasi nilai-nilai multikultural meliputi pendekatan aditif, transformasional, dan sosial-rekonstruksionis. Pendekatan aditif melibatkan penambahan konten multikultural tanpa mengubah struktur kurikulum yang ada, sementara pendekatan transformasional dan sosial-rekonstruksionis berusaha untuk merubah secara fundamental perspektif dan

struktur kurikulum agar lebih inklusif dan adil (Mashuri, 2021).

Berbagai strategi telah diusulkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan. Banks (2004) mengidentifikasi empat dimensi pendidikan multikultural: integrasi konten, proses pembelajaran yang adil, pengurangan prasangka, dan pemberdayaan budaya sekolah. Integrasi konten melibatkan penambahan materi yang mencerminkan keragaman budaya dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang adil memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar. Pengurangan prasangka melibatkan upaya untuk mengurangi stereotip dan diskriminasi di sekolah. Pemberdayaan budaya sekolah mencakup kebijakan dan praktik yang mendukung inklusivitas dan menghargai semua budaya (Raihan et al., 2023).

### **Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Konteks Lokal**

Pendidikan Multikultural dalam konteks Kabupaten Kaimana, Papua Barat, memiliki relevansi yang tinggi mengingat keragaman etnis dan budaya yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik yang dikutip dalam laman (Kaimana, 2023), Kabupaten Kaimana terdiri dari berbagai suku seperti Kuripasai, Miereh, Maerasi, Irarutu, Koiway, Oburau, Madewana, Kuri, dan suku pendatang yang memiliki budaya dan tradisi yang unik. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memperkuat identitas keislaman siswa, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antarbudaya (Tapung, 2016).

Penelitian oleh (Azizah & Muslih, 2019) menemukan bahwa guru yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengajaran mereka cenderung menggunakan metode yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Di Indonesia, penelitian oleh (Mustafida, 2020) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam dapat memperkuat harmoni sosial dan mengurangi konflik berbasis agama. Studi lain oleh (Wales, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di madrasah dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan siswa terhadap keragaman budaya di Indonesia.

### **Nilai-Nilai Multikultural di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana Papua telah mengidentifikasi dan mengintegrasikan berbagai nilai multikultural dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai ini mencakup:

1. Toleransi yaitu Madrasah ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan

mengakui hak setiap individu untuk memiliki keyakinan dan budaya yang berbeda. Toleransi diajarkan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelas dan acara budaya yang melibatkan seluruh siswa.

2. Keadilan. Nilai keadilan diwujudkan dalam kebijakan sekolah yang memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan dan kesempatan belajar. Tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang etnis, agama, atau sosial-ekonomi.
3. Keharmonisan Sosial. Madrasah ini juga menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan saling membantu. Kegiatan gotong royong dan program kemasyarakatan sering diadakan untuk memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa.
4. Penghargaan terhadap Keanekaragaman. Siswa didorong untuk mempelajari dan menghargai budaya lain. Program pertukaran budaya dan pembelajaran tentang adat istiadat lokal Papua Barat sering menjadi bagian dari kurikulum.
5. Saling tolong menolong. Madrasah ini mendorong siswa-siswinya untuk saling tolong menolong antar sesama sebagai sebuah kebiasaan dalam kesehariannya. Misalnya pada saat temannya sakit mengantarnya ke puskesmas atau pulang kerumahnya tanpa memandang suku, bahasa, dan budaya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan nilai tolong menolong saling membantu temannya jika ada yang lupa membawa pena atau alat tulis, tanpa melihat apa sukunya dan budayanya. Mereka menyadari bahwa pada dasarnya manusia memiliki hak dan martabat yang sama, di mata Tuhan saja amal masing-masing yang membedakannya.

### **Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural**

Guru-guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Integrasi Konten Multikultural dalam Kurikulum. Guru mengintegrasikan materi yang mencerminkan keragaman budaya dalam pengajaran Aqidah Akhlak. Misalnya, mereka menggunakan contoh dari berbagai budaya untuk mengajarkan konsep-konsep moral dan etika dalam Islam.
2. Metode Pengajaran Partisipatif. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka sendiri terkait dengan nilai-nilai multikultural.



Strategi guru pendidikan agama Islam dan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana yaitu menggunakan model strategi PAIKEM. PAIKEM merupakan metode pengajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penerapan sistem pembelajaran saat proses pembelajaran, guru selalu mempertimbangkan keadaan kompetensi peserta didiknya di Madrasah tersebut dan telah mengupayakan penanaman nilai-nilai multikultural untuk mewujudkan suasana lingkungan madrasah yang aman, damai dan harmonis.

### **Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin telah memberikan dampak positif. Beberapa hasil yang dicapai meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran Budaya. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang berbagai budaya dan adat istiadat. Mereka lebih terbuka dan menghargai perbedaan budaya di sekitar mereka.
2. Perilaku Inklusif dan Toleran. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih inklusif dan toleran terhadap teman-teman mereka dari latar belakang budaya yang berbeda. Diskusi kelas dan kegiatan kelompok menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berempati dan bekerja sama secara harmonis.
3. Peningkatan Prestasi Akademik dan Sosial. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran multikultural cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, yang mencerminkan peningkatan rasa tanggung jawab sosial.
4. Penguatan Identitas Keislaman. Meskipun terpapar dengan berbagai budaya, siswa tetap mempertahankan dan bahkan memperkuat identitas keislaman mereka. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam konteks multikultural membantu mereka untuk melihat Islam sebagai agama yang inklusif dan rahmatan lil alamin.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin Kaimana Papua telah mengidentifikasi dan mengintegrasikan berbagai nilai multikultural dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai ini mencakup toleransi, keadilan, keharmonisan sosial, penghargaan terhadap keanekaragaman, dan saling tolong menolong. Guru-guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin menggunakan berbagai strategi untuk

menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. strategi-strategi tersebut meliputi integrasi konten multikultural dalam kurikulum, metode pengajaran partisipatif dan menggunakan model strategi PAIKEM. Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin telah memberikan dampak positif. Beberapa hasil yang dicapai meliputi peningkatan kesadaran budaya, perilaku inklusif dan toleran, peningkatan prestasi akademik dan sosial, dan penguatan identitas keislaman.

## **REFERENSI**

- Ahdar, M. (2019). "Tantangan pendidikan islam di indonesia pada era globalisasi." *JURNAL Pendidikan Islam*, 17(1).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1).
- Azizah, D. N., & Muslih, I. (2019). "Pengaruh Pembelajaran Multikultural terhadap Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(02).
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). "Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>
- Hakim, L., Sugiarto, F., & Kamilaini, F. (2023). "Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Agama-Agama: Studi Perspektif Islam , Kristen dan Hindu." *IISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Halimatussa'diyah. (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Dunia Tarekat." *Pendidikan Multikultural*, 3(2).
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (2022). "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>
- Jannah, M. (2020). "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Mashuri, S. (2021). "Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik." *Pendidikan Multikultural*, 5(1).
- Matlani, & Khunaifi, A. Y. (2020). "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13(2).
- Mustafida, F. (2020). "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Musyarofah. (2016). "Internalisasi Pesan Multikultural pada Organisasi Pesantren Putri STAIN Jember." *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication*, 1(2).

- Raihan, M. D., Maksum, A., & Marini, A. (2023). "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2762>
- Sahrianti, N. (2023). Perspektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi pada SD Negeri 14 Parepare. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1). <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i2.2398>
- Salman, Shabir, M., & Usman. (2023). Pendidikan Multikultural. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4391>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Siti Kholidah Marbun. (2023). "Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(1). <https://doi.org/10.59024/jis.v1i1.380>
- Suharnianto. (2020). "Konstruksi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi Agama." *Pendidikan Multikultural*, 4(2).
- Suparlan. (2018). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>
- Tapung, M. M. (2016). "Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia." *Wawasan Kesehatan*, 1(1). <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/16>
- Ubabuddin. (2019). "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif*, 5(1).
- Wales, R. (2022). "Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(1). <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>